

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap masalah gizi (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rawan menderita malnutrisi. Menstruasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi, karena selama menstruasi darah akan terus keluar sehingga membutuhkan asupan zat gizi terutama besi untuk membantu produksi hemoglobin pada tubuh (Thurnham, 2013). Masalah gizi yang sering terjadi pada remaja putri adalah kurangnya asupan zat gizi yang akan menyebabkan kurang energi kronis (KEK). Keadaan kekurangan energi kronis terutama disebabkan karena adanya kurang asupan gizi seperti energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak tercukupi (Pramodya dkk, 2015).

Kekurangan energi kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bilamana LILA <23,5 cm (Arisman, 2014).

Pola konsumsi makan remaja putri merupakan salah satu penyebab terjadinya defisiensi asupan Fe, dikarenakan remaja putri cenderung ingin menjaga bentuk badan, sehingga membatasi konsumsi makanan yang menyebabkan kurangnya asupan zat gizi. Asupan makanan yang kurang dapat menyebabkan cadangan besi dalam tubuh tidak seimbang dengan kebutuhan zat

besi untuk proses sintesis pembentukan hemoglobin (Hb). Kadar hemoglobin rendah banyak dialami oleh kelompok remaja putri yang merupakan kelompok populasi rawan terhadap defisiensi gizi khususnya defisiensi zat besi (Aulia dkk, 2017). Kadar Hb yang rendah dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif remaja (WHO, 2013). Batas kadar hemoglobin normal untuk kelompok wanita dewasa 12,00 gram/100 ml (Proverawati, 2011).

Kandungan Hb yang rendah dengan demikian mengindikasikan anemia. Hasil penelitian Pramodya dkk (2015) mengungkapkan bahwa kadar Hb pada kelompok KEK sebagian besar berada pada kategori anemia, yaitu sebesar 68,8%. Sedangkan pada kelompok tidak KEK, kadar Hb sebagian besar berada pada kategori tidak anemia yaitu sebesar 59,4%. Kadar Hb yang dimiliki oleh siswi KEK berbeda secara nyata (signifikan) dengan kadar Hb yang dimiliki oleh siswi tidak KEK. Proporsi wanita usia subur (WUS) dengan risiko kekurangan energi kronis cukup tinggi pada usia remaja (15-19 tahun), dan menurun pada kelompok umur lebih tua, kondisi ini memprihatinkan mengingat WUS dengan risiko KEK cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan pada usia balita (Pramodya dkk, 2015).

SMK N 2 Sukoharjo adalah salah satu sekolah kejuruan menengah milik pemerintah Kabupaten Sukoharjo (negeri) yang beralamat di Desa Begajah RT. 002 RW. 002 Kec. Sukoharjo. Penulis memilih SMK N 2 Sukoharjo sebagai objek penelitian khususnya pada remaja putri dikarenakan situasi dan kondisi sekolah kejuruan yang jauh dengan Puskesmas, yaitu sekitar 30 km atau 38 menit perjalanan yang ditempuh dan guru/pendidik SMK N 2 Sukoharjo mengeluh

siswa sering sakit dan tidak sadar diri saat upacara sehingga ada program untuk skrining kesehatan (Hb dan melihat KEK).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin Dengan KEK Pada Remaja Putri SMK N 2 Sukoharjo?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Melihat gambaran kadar hemoglobin dengan KEK pada remaja putri SMK N 2 Sukoharjo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri SMK N 2 Sukoharjo.
2. Mengukur nilai KEK pada remaja putri SMK N 2 Sukoharjo.
3. Menggambarkan kadar hemoglobin dengan KEK pada remaja putri SMK N 2 Sukoharjo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang kadar Hb yang rendah dapat berisiko kekurangan energi kronik (KEK).

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran serta penyelidikan analis kesehatan.

### 3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman tentang gambaran kadar hemoglobin dengan KEK pada remaja putri.

### 4. Bagi Lahan Penelitian

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam pencegahan masalah kadar Hb yang rendah dapat berisiko kekurangan energi kronik (KEK) yang berlangsung menahun khususnya remaja putri.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Aulia dkk (2017)	Gambaran Status Anemia Pada Remaja Putri di Wilayah Pegunungan dan Pesisir Pantai (Studi di SMP Negeri Kecamatan Getasan dan Semarang Barat)	Status anemia di wilayah pegunungan lebih banyak dibandingkan dengan status anemia di wilayah pesisir pantai. Persentase anemia di wilayah pegunungan sebesar 58% sedangkan di wilayah pesisir pantai sebesar 56%. Menurunnya tekanan parsial oksigen (PO <sub>2</sub> ) akibat tekanan barometrik yang turun pada wilayah pegunungan juga dapat mempengaruhi kurangnya kadar hemoglobin.
2.	Stephanie dan Sari (2016)	Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronik dan Pola Makan Wanita Usia Subur di Desa Pesinggahan Kecamatan Dawan Klungkung Bali 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (14,9%) responden tergolong KEK dan sisanya sebanyak 40 orang (85,1%) tidak mengalami KEK. Gambaran pola makan WUS yang baik sebesar 91,5% sedangkan yang kurang baik sebesar 8,5%. Dua orang responden (6,9%) yang berpendapatan di atas UMR mengalami KEK dan 5 orang responden (10,6%) yang berpendapatan di bawah UMR mengalami KEK. 4 orang responden (9,3%) dengan pola makan baik mengalami KEK sedangkan 3 orang responden (7,5%) responden dengan pola makan kurang baik mengalami KEK.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
3.	Pramodya dkk (2015)	Perbedaan Aktivitas Fisik, Kadar Hb, dan Kesegaran Jasmani (Studi Pada Siswi KEK dan Tidak KEK di SMA N 1 Grogol Kabupaten Kediri)	Kadar Hb pada kelompok KEK sebagian besar berada pada kategori anemia, yaitu sebesar 68,8%. Sedangkan tidak KEK, kadar Hb sebagian besar berada pada kategori tidak anemia yaitu sebesar 59,4%. Kadar Hb yang dimiliki oleh siswi berstatus gizi KEK berbeda secara nyata (signifikan) dengan kadar Hb yang dimiliki oleh siswi berstatus gizi tidak KEK ( $p=0,027$ ).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa beberapa penelitian belum memfokuskan penelitian pada gambaran kadar Hemoglobin dengan KEK, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk mengambil penelitian terkait dengan gambaran kadar Hemoglobin dengan KEK pada remaja putri SMK N 2 Sukoharjo.

